

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP SISWA TERHADAP GURU
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
SMAN 7 KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Program Studi Psikologi Jurusan
Bimbingan Konseling Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

DIAN FITRI

NIM. 72511/ 2006

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2010

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA SIKAP SISWA TERHADAP GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMAN 7 KOTA PADANG

Nama : Dian Fitri
NIM : 72511/2006
Program Studi : Psikologi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Taufik, M.Pd., Kons

Rinaldi, S.Psi., M.Si

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Nama : Dian Fitri
NIM : 72511/2006
Program Studi : Psikologi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Drs. Taufik, M.Pd., Kons	1. _____
2. Rinaldi, S.Psi., M.Si	2. _____
3. Dr. H. Mudjiran, M.S., Kons	3. _____
4. Nurmina, S.Psi., M.A., Psikolog	4. _____
5. Yolivia Irna A., S.Psi., M.Psi., Psi	5. _____

ABSTRAK

Nama : Dian Fitri
Judul : Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 7 Kota Padang
Pembimbing : Drs. Taufik, M.Pd., Kons Rinaldi, S.Psi., M.Si.

Sikap merupakan posisi seseorang terhadap suatu obyek, situasi, konsep, orang lain maupun dirinya sendiri akibat hasil dari proses belajar maupun pengalaman di lapangan yang dinyatakan dengan persetujuan dan penolakan. Keadaan ini juga terjadi pada siswa-siswa yang menjalani proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi perolehan prestasi belajar siswa yakni sikap. Sikap positif terhadap guru sangat diperlukan agar siswa nantinya dapat lebih mudah dalam penguasaan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kenyataannya, siswa sering menunjukkan sikap negatif terhadap guru yang mengakibatkan penolakan dari siswa untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sikap yang menjadi dasar teori penelitian ini adalah dari pendapat yang dikemukakan oleh Prof.Dr. Bimo Walgito. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis : Sikap siswa terhadap guru mempunyai hubungan dengan prestasi belajar pada siswa di SMA Negeri 7 Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar siswa. Populasi penelitian adalah siswa SMAN 7 Kota Padang yang berjumlah 991 orang siswa. Sampel penelitian ditarik dengan menggunakan teknik Proportional Random Sampling adalah siswa kelas I, II, dan III, yang berjumlah 100 orang siswa. Alat pengumpulan data menggunakan Skala Sikap yang berjumlah 30 butir pernyataan. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan linearitas serta uji korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson menggunakan SPSS 15.0 *for windows*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 7 Kota Padang. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis didapatkan koefisien korelasi r sebesar 0,233 dan $p = 0,020$ ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian diajukan saran sebagai berikut : Sekolah disarankan dapat merumuskan program pembentukan sikap positif terhadap siswa misalnya dengan cara menerapkan bimbingan kelompok. Guru disarankan untuk menampilkan sikap baik sebagai pendidik yang dapat ditiru sehingga pada siswa dapat terbentuk sikap positif yang menyenangkan guru dan menyukai pelajaran yang diajarkan oleh guru. Bagi peneliti selanjutnya disarankan melanjutkan penelitian ini untuk memperdalam dan memperluas masalah yang akan diteliti, misalnya sikap siswa terhadap manajemen sekolah baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi.

Kata kunci : Sikap Siswa Terhadap Guru, prestasi belajar siswa

ABSTRACT

Name : Dian Fitri

Title : The Relationship Between Student Attitudes to Teachers With Student Achievement SMAN 7 Padang

**Advisors: Drs. Taufik, M.Pd., constructive
Rinaldi, S. Psi., M.Sc.**

Attitude is one's position against an object, situation, concept, others and himself due to the results of the learning process as well as experience in the field is declared with the approval and rejection. This situation also occurred in students who are undergoing the process of teaching and learning in schools. One of the factors that influence the acquisition of student achievement that is the attitude. A positive attitude toward teachers is needed, so students can more easily later in the mastery of subject matter presented by the teacher. In fact, students often show a negative attitude toward teachers that resulted in the rejection of students to receive course materials submitted by teacher. The attitude that became the basis of the theory of this research is of the opinion expressed by Prof. Dr. Bimo Walgito. In this study proposed the hypothesis: The attitude of students to teacher has a relationship with learning achievement of students in high schools in seven of Padang.

This research is correlational research is to determine whether there is correlation between students' attitudes toward teachers with student achievement. The study population were high school students 7 Padang numbering 991 students. The research sample drawn using proportional random sampling technique was the student class I, II, and III, totaling 100 students. Data collection tool using Attitude Scale statement which amount to 30 grains. Analysis using normality and linearity test and correlation test of Karl Pearson Product Moment using SPSS 15.0 for Windows.

Research results revealed that there were significant positive ties between students' attitudes toward teachers with student achievement in SMA 7 Padang. This is evident from the results of hypothesis testing the correlation coefficient r obtained for 0.233 and $p = 0.020$ ($p < 0.05$).

Based on the research submitted suggestions as follows: Schools are advised to formulate a program forming a positive attitude towards students such as ways to apply the guidance of the group. Teachers are advised to display a good attitude as an educator that can be replicated so that the students can form a positive attitude who enjoys a teacher and like lessons taught by the teacher. For further research is recommended to continue this research to deepen and expand the problem to be studied, such as students' attitudes toward the management of schools at primary schools, secondary schools, and universities.

Keywords: Student Attitudes to Teachers, students' achievement

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul “Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 7 Kota Padang” ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Shalawat serta salam peneliti mohonkan kepada Allah SWT agar disampaikan kepada arwah junjungan umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatNya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana (S-1) Psikologi pada Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang sangat bermanfaat, untuk itu dengan rendah hati peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, bimbingan, kekuatan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terwujud. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam

pengurusan segala administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling. Terima kasih atas pendidikan, perhatian, dan kemudahan selama penulis mengikuti jenjang perkuliahan.
3. Bapak Dr. Afif Zamzami, M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi, dan sekaligus sebagai dosen PA (Penasehat Akademik) penulis yang telah memberikan perhatian, bimbingan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Mardianto, S.Ag., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi psikologi yang telah mendidik dan membimbing peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing I yang telah mendidik, membimbing, mengarahkan, memberikan saran serta dukungan kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, memotivasi, memberikan saran, semangat, perhatian, serta dukungan kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
7. Bapak Dr. Mudjiran, M.S Kons; Ibu Nurmina , S.Psi, M.A, Psikolog; dan Ibu Dra. Riska Ahmad, M.Pd, Kons yang telah bersedia meluangkan waktu untuk men *judgement* skala peneliti sehingga peneliti bisa mengumpulkan data untuk penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak Dr. Mudjiran, M.S Kons; Ibu Nurmina, S.Psi, MA, Psikolog; dan Ibu Yolivia Irna A., S.Psi, M.Psi, Psi selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membaca dan menguji skripsi peneliti sehingga peneliti bisa mengerjakan skripsi dengan baik.
9. Ibu Dra. Zuryetti, M.Pd yang telah bersedia membantu peneliti dalam mendapatkan surat-surat yang berhubungan dengan penelitian.
10. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Padang yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Padang beserta guru yang telah memberikan kemudahan untuk memperoleh data berupa nilai rata-rata raport siswa kelas I,II dan III semester ganjil tahun ajaran 2010/2011.
11. Kedua orang tua penulis (papa dan mama) atas kasih sayang yang tulus dan tak ternilai harganya, dukungan yang sangat besar baik moril maupun materil, kesabaran, keikhlasan, serta doa yang selalu menyertai peneliti.
12. Adikku tersayang Arif Ariadi yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan kasih sayang.
13. Sahabatku dan teman seperjuangan BP 06 atas dukungan, perhatian, ketulusan, dan motivasi serta canda tawa selama ini.
14. Kakak senior BP 05 yang telah memberi dukungan saran mengenai penyelesaian skripsi.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penelitian skripsi ini.

Semoga segala amal, kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan berguna untuk pengembangan ilmu di kemudian hari. Amin

Padang, Januari 2011

Peneliti

Dian Fitri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Prestasi Belajar	11
1. Pengertian	11
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	15
B. Sikap, Komponen, dan Pembentukannya	22
1. Pengertian Sikap.....	22
2. Komponen Sikap	23

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap	25
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Siswa	26
5. Konsep Sikap dan Kebiasaan Belajar	29
6. Fungsi Sikap	31
C. Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Guru dengan Prestasi Belajar	33
D. Kerangka Konseptual	36
E. Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	38
B. Variabel Penelitian	38
1. Variabel Bebas	38
2. Variabel Terikat	38
C. Defenisi Operasional	39
D. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	41
E. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	42
1. Skala	43
2. Prestasi Belajar	46
F. Prosedur Penelitian	47
1. Persiapan Penelitian	47
2. Pelaksanaan Penelitian	47

G. Uji Coba Alat Ukur.....	48
H. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	54
1. Rerata Empiris dan Rerata Hipotetik Sikap Siswa Terhadap Guru	55
2. Prestasi Belajar Siswa	62
B. Analisis Data	63
1. Uji Normalitas	63
2. Uji Linearitas.....	64
3. Uji Hipotesis.....	65
C. Pembahasan.....	66
1. Sikap Siswa Terhadap guru.....	66
2. Prestasi Belajar.....	67
3. Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Guru Dengan Prestasi Belajar.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klasifikasi Intelegensi Siswa	20
2. Populasi Penelitian Siswa SMA Negeri 7 Padang	41
3. Perhitungan Skor Sikap Siswa Terhadap Guru	44
4. Sebaran Item Skala Sikap Siswa Terhadap Guru Sebelum Uji Coba	45
5. Sebaran Item Skala Sikap Siswa Terhadap Guru Setelah Uji Coba	50
6. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian	51
7. Deskripsi Data Penelitian Sikap Siswa Terhadap Guru	54
8. Rumusan Kategori Subjek ke dalam lima Kategori Pada Skala Sikap Siswa Terhadap Guru	55
9. Tingkatan Skor Sikap Siswa Terhadap Guru	56
10. Kategori Skor Sikap Siswa Terhadap Guru	57
11. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Komponen Sikap Siswa terhadap Guru	60
12. Kriteria Kategori Prestasi Belajar dan Distribusi Skor Subyek	63
13. Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel Sikap Siswa Terhadap Guru dan Prestasi Belajar	64
14. Hasil Uji Linieritas Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Guru dengan Prestasi Belajar Siswa	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Guru dengan Prestasi Belajar	37
2. Kategori Perbandingan Sikap Siswa Terhadap guru.....	56
3. Perbandingan Komponen Sikap Siswa Terhadap Guru.....	61
4. Grafik Kurva Skala Sikap Siswa Terhadap Guru	101
5. Grafik Kurva Prestasi Belajar Siswa	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Blue Print Sikap Siswa Terhadap Guru	75
2. Instrumen Penelitian Sikap Siswa Terhadap Guru	79
3. Hasil Reliabilitas Sikap Siswa Terhadap Guru	85
4. Instrumen Penelitian Sikap Siswa Terhadap Guru	87
5. Data Penelitian Sikap	92
6. Jumlah Data Penelitian Masing-Masing Subjek	96
7. Descriptive Statistic	99
8. Uji Normalitas.....	100
9. Grafik Normalitas Sikap Siswa Terhadap Guru	101
10. Grafik Normalitas Prestasi Belajar Siswa.....	102
11. Uji Linearitas	103
12. Uji Korelasi Sikap Siswa Terhadap Guru dengan Prestasi	104
13. Uji Kontribusi	105
14. Uji Korelasi Prestasi dengan Sikap Siswa Terhadap Guru	106
15. Surat Izin Penelitian	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diselenggarakan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan diselenggarakan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Adanya persiapan sedini mungkin diharapkan akan menghasilkan kualitas peserta didik yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Hasan (2001: 263), pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Perubahan sikap dan tingkah laku tersebut dapat tercermin pada prestasi belajar seseorang.

Menurut Olatunde (2009: 365) prestasi siswa yang diajar oleh guru berpengalaman lebih mencapai tingkat yang lebih tinggi, karena guru tersebut sudah menguasai pelajaran dan paham tentang bagaimana cara mengelola kelas untuk menangani berbagai jenis masalah yang terdapat di kelas. Selanjutnya guru yang lebih berpengalaman lebih mampu berkonsentrasi mengajarkan topik

tertentu pada siswa yang berbeda, namun dalam proses pencapaian prestasi tersebut seringkali siswa dihadapkan dengan berbagai kendala-kendala yang bisa menurunkan prestasinya.

Menurut Nasrun Harahap (dalam Syaiful, 1994: 21) prestasi belajar di bidang pendidikan adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Dwi (2007: 11) prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Teori Bloom menyatakan bahwa, tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai tiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, dari ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut (Dian, 2008: 33).

Menurut Syaiful (2008: 175-205) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya: guru, sikap siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum, keadaan keluarga, lingkungan, program pendidikan, aspek psikologis dan fisiologis. Dari beberapa faktor tersebut guru dan sikap siswa dalam kegiatan proses belajar di sekolah merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Alasannya guru merupakan *key person*

dalam kelas. Guru yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar para siswanya. Guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswanya dibandingkan dengan personel sekolah lainnya. Pengaruh guru terhadap para siswanya sangat besar. Dalam teori Bandura dijelaskan bahwa perilaku diperoleh dengan cara menonton yang lain (guru, orangtua, teman). Guru menampilkan sikap dan siswa mengamati serta mencoba untuk menirunya. Apa yang guru suka atau tidak suka, bagaimana perasaan guru ketika memberikan materi dapat memiliki pengaruh yang signifikan pada siswa. Hal ini nantinya berhubungan dengan perolehan prestasi yang diharapkan siswa.

Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dan kontribusi untuk 'prestasi siswa sangat besar. Bajah (dalam Olatunde,2009 : 365) berpendapat bahwa keberhasilan program ilmu sangat tergantung pada guru kelas karena guru adalah salah satu yang menerjemahkan semua pikiran siswa ke dalam tindakan. Bisa dikatakan sampai batas tertentu bahwa karakteristik, pengalaman dan perilaku guru di kelas, memberikan kontribusi terhadap lingkungan belajar siswa, yang pada gilirannya akan memiliki efek pada hasil siswa. Selain berperan sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Cara guru berinteraksi dengan siswa mempengaruhi motivasi mereka . dan sikap terhadap sekolah. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun pengalaman. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Banyaknya jumlah guru profesional yang dimiliki oleh suatu sekolah, diharapkan memiliki implikasi positif terhadap prestasi belajar siswanya secara keseluruhan. Akan tetapi melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan.

Menurut Popham et al (dalam Goodykoontz, 1999: 1) di bidang pendidikan, penelitian menunjukkan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademis adalah sikap siswa. Sikap menawarkan kemungkinan besar untuk sukses dalam prestasi. Mereka adalah motivator penting dari perilaku dan mempengaruhi pencapaian siswa.

Menurut Adediwura & Bada Tayo (2007: 166) sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang konsisten untuk bereaksi dengan cara tertentu- sering positif atau negatif - terhadap masalah apapun. Sikap menurut Thurstone (dalam Bimo, 2003: 126) adalah suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif, yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan. Menurut Francis & Segun (2008) sikap positif terhadap guru

cenderung berperforma baik dalam subjek. Sikap positif yang ada dalam diri siswa terhadap guru akan berimbas terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya sehingga siswa akan mudah mengingat pelajaran dan terjadi perubahan tingkah laku akibat pengalaman belajar yang dialaminya. Demikian pula sebaliknya sikap negatif terhadap guru akan berimbas terhadap mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa sehingga siswa mudah bosan, dan malas dalam belajar, hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Winston, Singh Motie, & John Didyk (1984: 28) sikap positif siswa terhadap guru dapat mengakibatkan peningkatan kinerja intelektual siswa. Menurut Kara (2009: 100) sikap positif akan memastikan siswa memperoleh keterampilan belajar dengan baik. Apabila siswa memiliki sikap positif terhadap subjek, siswa akan tertarik untuk belajar dan kemudian mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk sukses dalam belajar yang nantinya prestasi baik yang diharapkan dalam belajar bisa tercapai. Bentuk sikap positif siswa terhadap guru diantaranya aktif mencari tantangan, tidak mudah putus asa oleh masalah yang sulit, berusaha untuk belajar lebih banyak, antusias, menunjukkan sikap percaya diri terhadap pembelajaran, memiliki harapan positif terhadap belajar, tidak mengalami kecemasan dalam belajar, ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar, siswa belajar lebih keras untuk pengembangan diri mereka, lebih bersemangat untuk memecahkan masalah, untuk memperoleh informasi dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Menurut James & Kellie (2010) sikap negatif terhadap guru sering dikaitkan dengan kegagalan. Bentuk sikap negatif siswa terhadap guru diantaranya siswa enggan mengikuti perintah

guru, sering minta izin pada saat proses pembelajaran berlangsung, mudah putus asa, tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas, sering bolos.

Menurut Skeel dan Anderson (dalam Oemar, 2004: 30) suasana kelas mempengaruhi pembentukan sikap dan perasaan para siswa. Suasana kelas yang tegang akibat sikap dan tindakan guru yang otoriter, tidak mau mengerti tentang keadaan siswa akan berlainan pengaruhnya terhadap para siswa dibandingkan dengan suasana dimana guru dapat menciptakan iklim belajar mengajar yang hangat, demokratis dan mengerti serta menghargai pendapat para siswa. Sikap saling menghargai tidak akan tumbuh dalam diri siswa apabila guru tidak dapat menunjukkan sikap saling menghargai terhadap para siswanya. Oleh sebab itu hal yang mendasari hubungan kerjasama guru siswa adalah prinsip saling memberi dan menerima serta saling menghargai pemikiran masing-masing.

Thorndike (dalam Djaali, 2008: 116) sikap siswa terhadap guru akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang, cenderung untuk diulang, demikian menurut hukum belajar / *law of effect*.

Begitu pentingnya sikap siswa terhadap guru, namun banyak ditemukan bahwa ada siswa menunjukkan sikap negatif terhadap guru, Siswa yang memiliki sikap yang tidak positif terhadap guru, akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Sikap negatif siswa timbul karena rasa ketidaknyamanan, ketidakpuasan terhadap guru, baik itu menyangkut dengan cara penyampaian materi yang diajarkan oleh guru, cara guru berkomunikasi dengan siswa,

penguasaan materi, pendekatan yang digunakan oleh guru, strategi yang digunakan guru dalam mengajar, manajemen kelas yang dikelolah oleh guru dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada bulan September yang dilakukan dengan beberapa orang siswa dan guru pembimbing SMAN 7 Padang, pada saat jam pelajaran berlangsung beberapa siswa merasa kurang rileks belajar dengan guru, ada perasaan cemas (hal ini disebabkan karena guru terlalu mengawasi kegiatan belajar mengajar, disiplin yang terlalu ketat). Selain itu menurut siswa guru cenderung untuk menyangkal pendapat dan ide dari siswa serta gagal berinteraksi dengan baik dengan para siswa sehingga sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman dalam diri siswa pada saat mengerjakan tugas.

Rasa ketidakpuasan juga dirasakan oleh para siswa terhadap guru, hal ini disebabkan karena dalam proses penilaian ada perbedaan yang dirasakan oleh siswa. Dalam pengerjaan tugas, beberapa guru kurang memantau hasil pekerjaan siswa, kurang memberikan semangat, dan pujian sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Beberapa siswa juga menyebutkan bahwa mereka kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas.

Ada juga siswa yang menghindar karena guru berusaha untuk mengendalikan perilaku anak-anak dengan ancaman, baik dalam praktek disiplin dan dalam wacana guru tentang siswa. Adalagi guru yang maksudnya memberi nasehat atau peringatan kepada siswa tetapi cara penyampaian guru kerap menyinggung perasaan siswa, sehingga menimbulkan rasa benci pada siswa, lama

kelamaan rasa benci dipindahkan pada mata pelajaran atau bidang studi yang dipegang oleh guru.

Selain itu timbulnya sikap yang kurang baik pada siswa terhadap guru karena siswa belajar dalam suasana yang tertekan terutama pada beberapa pelajaran yang dianggap sulit bagi mereka. Sistem ajar yang diciptakan secara kaku dan ketat oleh guru berimbas pada proses belajar siswa dan akan berhubungan dengan perolehan prestasi belajar siswa. Apabila hal ini terus terjadi, maka hasil belajar siswa akan rendah. Kenyataan yang terjadi didukung oleh James & Kellie (2010) yang menyatakan sikap negatif terhadap guru sering dikaitkan dengan kegagalan akademik. Siswa yang gagal sering menganggap mata pelajaran sekolah untuk menjadi rasa takut dan tidak menyukai hadir. Dengan demikian, siswa yang memiliki sikap negatif terhadap guru akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa sikap siswa terhadap guru mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Sehubungan dengan hal itu, maka penulis tertarik untuk melihat seberapa besar Hubungan antara Sikap Siswa terhadap Guru dengan Prestasi Belajar yang diperoleh Siswa.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bahwa kebutuhan belajar siswa ditentukan oleh karakteristik dan peran guru dalam membelajarkan para siswa. Sosok dan penampilan guru akan menimbulkan sikap tertentu pada siswa. Sementara itu banyak ditemukan tingkah laku siswa yang tidak mendukung bagi pencapaian prestasi belajar yaitu seperti

bolos, tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran, tidak konsentrasi, dan sebagainya. Oleh karena itu masalah utama penelitian ini adalah bagaimana sikap menentukan keberhasilan belajar siswa. Masalah ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran sikap siswa terhadap guru dalam belajar.
2. Bagaimanakah gambaran pencapaian prestasi belajar siswa.
3. Apakah ada hubungan antara sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar yang diperolehnya.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah penelitian dan agar penelitian ini lebih terarah maka penulis memfokuskan penelitian ini pada pengungkapan hubungan antara sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang dimaksud didasarkan dari data laporan hasil nilai rata-rata semester ganjil kelas X, XI, dan XII. tahun ajaran 2010/2011 dari SMA Negeri 7 Padang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan sikap siswa terhadap guru.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar siswa.
3. Menguji hubungan antara sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya, dan menambah wawasan di bidang psikologi pendidikan berkenaan dengan hubungan antara sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi saya agar dapat mengaplikasikan teori hubungan antara sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar. Dalam hal ini secara praktis dapat diupayakan pembentukan dan pengembangan sikap positif siswa terhadap guru. Kegiatan-kegiatan pembimbingan melalui layanan konsultasi adalah pilihan yang terbaik untuk tujuan dimaksud.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian

Cronbach (dalam Sumadi, 1984: 231) berpendapat belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami itu siswa menggunakan panca indranya. Gagne (dalam Ngalim, 2004: 84) belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Manifestasi atau perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut :

a. Kebiasaan.

Menurut Burghardt (dalam Dalyono, 2007: 214) kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang.

b. Keterampilan

Kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya.

c. Pengamatan

Proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga.

d. Berfikir asosiatif dan daya ingat

Berfikir asosiatif adalah berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuai dengan yang lainnya. Daya ingat merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berfikir asosiatif.

e. Berfikir rasional dan kritis

Perwujudan perilaku belajar terutama yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

f. Sikap

Kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu.

g. Inhibisi

Upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung.

h. Apresiasi

Pertimbangan mengenai arti penting atau nilai sesuatu.

i. Tingkah laku afektif

Tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci dan lainnya (Dalyono, 2007: 213).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu sehingga dapat membawa perubahan tertentu terhadap tingkah laku, sikap, keterampilan dan pengetahuan secara sadar dan bertahap sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Menurut Arifin (dalam Dwi, 2007: 24) prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal. Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal. Menurut Uzumaki (2010) prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”.

Menurut Dian (2008: 40) prestasi belajar dapat bersifat tetap dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di sekolah.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf.

Menurut Syaiful dan Aswan (2006: 107) tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Istimewa/maksimal : Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

- b. Baik sekali/optimal : Apabila *sebagian besar* (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, prestasi belajar dalam penelitian ini secara konseptual diartikan sebagai hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa baik berupa kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dapat diukur dari tes atau hasil ujian siswa.

Teori Taksonomi Bloom menyatakan bahwa, tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, melalui ketiga ranah ini akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Untuk lebih spesifiknya, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam teori Bloom akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan

keterampilan berpikir. Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan.

- b. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif.
- c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berhubungan dengan kata “*motor atau perceptual-motor*”. Jadi, ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian-bagiannya. Yang termasuk ke dalam klasifikasi gerak di sini mulai dari gerak yang paling sederhana yaitu melipat kertas sampai dengan merakit suku cadang televisi serta komputer. Secara mendasar perlu dibedakan antara dua hal yaitu keterampilan (*skills*) dan kemampuan (*abilities*) (Suharsimi, 2009: 117-122).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yakni :

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (1991: 60) faktor

eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat”.

1) Keadaan Keluarga

Menurut Dalyono (2007: 59) keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besarnya kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Selain itu menurut Ahmad & joko (1997: 163) suasana rumah juga perlu diperhatikan, suasana yang menyenangkan, tentram, damai harmonis akan membuat anak betah tinggal di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

2) Keadaan Sekolah

Menurut Dalyono (2007: 59) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas / perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak

Menurut Ridwan (2008) hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya. “Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar”.

3) Lingkungan Masyarakat

a) Faktor-faktor lingkungan

Faktor lingkungan siswa ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: faktor lingkungan alam/non sosial dan faktor lingkungan sosial. Faktor lingkungan alami ini seperti: keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), letak gedung sekolah, dan sebagainya. Faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

b) Faktor-faktor Instrumental

Faktor instrumental terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru. Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar siswa. Untuk mencapai target penguasaan kurikulum oleh siswa terkadang dirasakan begitu sukar. Guru tidak dapat banyak berharap kepada siswa untuk mencapai target penguasaan kurikulum. Jadi kurikulum diakui dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah. Program pendidikan harus dimiliki oleh setiap sekolah. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi

kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang.

Menurut Syaiful (2006: 180-186) sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa tentu dapat belajar lebih baik bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa. Masalah yang siswa hadapi dalam belajar relatif kecil. Hasil belajar siswa tentu akan lebih baik. Selanjutnya guru yang memandang profesi keguruan sebagai panggilan jiwa akan melahirkan perbuatan untuk melayani kebutuhan siswa dengan segenap jiwa raga, dan hal ini akan membantu siswa dalam proses belajar dan berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa.

b. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

1) Aspek fisiologis

a) Kesehatan Badan

Menurut Dalyono (2007: 55) keadaan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

Menurut Noehi (dalam Syaiful, 2008:189) orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda cara belajarnya dengan orang

yang dalam keadaan lelah. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

b) Panca Indra

Menurut Noehi (dalam Syaiful, 2008: 189) hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengar.

2) Aspek Psikologis

a) Kecerdasan/intelegensi

M. Dalyono (dalam Syaiful, 2008: 194-195) secara tegas mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah. H.H. Goddard (dalam Saifuddin, 1996: 5) mendefinisikan intelegensi sebagai tingkat kemampuan pengalaman seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang langsung dihadapi dan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang.

Klasifikasi intelegensi siswa menurut Mulyasa (2009: 123) adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Klasifikasi Intelegensi siswa

TINGKAT IQ	KELOMPOK
130 keatas	Pandai sekali (Genius)
110-129	Pandai
90-109	Rata-rata atau normal
70-89	Kurang pandai
50-69	Lemah ingatan
30-49	Debiel
Kurang dari 30	Imbeciel-ideot

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

b) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan prestasi belajar seseorang. Menurut Sunarto dan Hartono (dalam Syaiful, 2008: 196-197), bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan,

pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Slameto (dalam Syaiful, 2008: 191) minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

d) Motivasi

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi instrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar (Dalyono dalam Syaiful, 2008: 201).

e) Sikap

Gerungan (dalam Abdul, 2006: 38) sikap diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu objek atau rangsangan tertentu. Menurut Gerungan (2004: 161) sikap yaitu kesediaan beraksi terhadap suatu hal. *Attitude* senantiasa terarahkan kepada suatu hal, suatu objek. Tidak ada *attitude* tanpa ada objeknya. Sikap yang pasif,

rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Sikap siswa yang positif terhadap guru di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Jadi, sikap yang dimaksud adalah bagaimana sikap siswa terhadap guru sehingga mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar.

B. Sikap, Komponen, dan Pembentukannya

1. Pengertian Sikap

Pengertian sikap telah banyak dikemukakan oleh para ahli sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing. Thurstone (dalam Bimo, 2003: 125) memandang sikap sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan. Dengan demikian objek dapat menimbulkan berbagai macam sikap.

Cadno (dalam Djaali, 2000: 148) mengemukakan sikap adalah kecenderungan (*predisposition*), terkandung pengertian arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu obyek. Arah tersebut dapat bersifat mendekati atau menjauhi. Tindakan mendekati atau menjauhi suatu obyek (orang, benda, ide lingkungan, dan lain-lain), dilandasi oleh perasaan penilaian individu yang bersangkutan terhadap obyek tersebut. Misalnya, ia menyukai atau tidak menyukainya, menyenangkan atau tidak

menyenangkannya, menyetujui atau tidak menyetujui”. Trow (dalam Djaali,2000: 146) mendefenisikan sikap sebagai “suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Trow lebih menekankan pada kesiapan mentala atau emosional seseorang terhadap sesuatu obyek”.

Jadi *attitude* itu lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap sesuatu hal”.

Sejumlah ilmuwan dari universitas terkemuka di dunia mengungkapkan bahwa manusia dapat menggali potensinya secara lebih mendalam dan luas dengan sikap yang positif. Berdasarkan hasil penelitian terhadap ribuan orang-orang yang sukses dan terpelajar, berhasil disimpulkan bahwa 85% kesuksesan dari tiap-tiap individu dipengaruhi oleh sikap. Sedangkan kemampuan atau *technical expertise* hanya berperan pada 15% sisanya.

Dari semua pengertian yang di ungkapan di atas dapat ditarik kesimpulan tentang sikap yakni penilaian seseorang terhadap suatu obyek, situasi, konsep, orang lain maupun dirinya sendiri akibat hasil dari proses belajar maupun pengalaman di lapangan yang menyatakan rasa suka (respon positif) dan rasa tidak suka (respon negatif).

2. Komponen Sikap

Pada umumnya para ahli berpendapat bahwa sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Bimo (2003: 111) menyatakan bahwa sikap mengandung tiga

komponen yaitu komponen kognitif (perseptual), afektif (emosional) dan konatif (perilaku).

1) Kognitif (perseptual).

Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap. Komponen ini memberi penekanan kepada pemupukan sikap positif terhadap pelajaran. Dalam pembelajaran, komponen kognitif sangat diperlukan misalnya untuk memahami konsep, prinsip, dan penyelesaian soal. Selain itu, komponen kognitif juga berkaitan dengan pandangan yaitu bagaimana siswa memandang pembelajaran penting atau tidaknya. Dari hasil cara pandang siswa tersebut akan muncul sebagai bentuk keyakinan siswa untuk menerima pembelajaran.

2) Afektif (emosional).

Komponen afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.

3) Konatif (perilaku atau *action component*).

Komponen konatif yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap

Terbentuknya sikap pada diri seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Menurut Bimo (2003: 133-135) sikap yang ada pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal. Faktor fisiologis sangat berperan penting bagi individu, karena di sinilah sikap individu mulai terbentuk. Misalkan saja seseorang yang tidak mempunyai kesempurnaan fisik (cacat fisik) akan mempunyai tingkat kepercayaan diri yang berbeda dengan seseorang yang normal. Seseorang cacat fisik cenderung kurang percaya diri dan menutup diri dari orang lain. Contoh lainnya adalah tingkat kesanggupan badan untuk melakukan kerja juga akan mempengaruhi sikap individu. Faktor psikologis juga berperan dalam pembentukan sikap. Faktor psikologis seperti motivasi, emosi, kebutuhan, pemikiran, kekuasaan dan kepatuhan. Aspek psikologis akan berdampak pada sikap individu, jika psikologis seseorang sehat dan mampu beradaptasi maka akan terbentuk sikap yang positif, sebaliknya jika aspek psikologis terganggu maka sikap yang ditimbulkan juga mengarah pada kejahatan dan penyimpangan perilaku. Faktor eksternal misalnya keluarga, lingkungan masyarakat. Dapat berwujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong yang ada dalam masyarakat. Norma dalam kehidupan dapat memberikan batasan-batasan, dalam hubungannya dengan sikap individu adalah sikap yang timbul dapat bervariasi. Misalkan saja seseorang yang anggota keluarganya seorang militer, akan membentuk sikap yang cenderung

disiplin dan sedikit keras. Faktor pendorong dapat digunakan sebagai pembentuk sikap. Dorongan dapat timbul oleh pengaruh yang datang dari diri sendiri maupun lingkungan luar, pendidikan, pergaulan, dan lain sebagainya. Semuanya ini akan berpengaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang.

Secara garis besar pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor yaitu :

1) Faktor individu itu sendiri atau faktor dalam.

Bagaimana individu menanggapi dunia luarnya bersifat selektif, ini berarti bahwa apa yang datang dari luar tidak semuanya diterima, tetapi individu mengadakan seleksi mana yang akan diterima dan mana yang akan ditolaknya.

2) Faktor luar atau faktor ekstern.

Hal-hal atau keadaan yang ada di luar diri individu yang kelompok atau antara kelompok dengan kelompok merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap. Hal ini dapat terjadi dengan langsung, dalam arti adanya hubungan secara langsung antara individu dengan individu lain, antara individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Siswa

Menurut Gerungan (dalam Abdul, 2006: 38) sikap diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu objek atau rangsangan tertentu. Reaksi positif atau senang dan reaksi negatif atau tidak senang yang ditunjukkan oleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Abdul (2006: 38-39) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa

tersebut ialah sikap dan perilaku guru, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, sarana dan fasilitas, serta berbagai faktor lainnya yang turut mempengaruhi sikap siswa.

1) Sikap dan perilaku guru.

Menurut Olatunde (2009) sikap sebagai sebuah konsep berkaitan dengan cara individu berpikir, bertindak dan berperilaku. Hal ini sangat serius implikasi bagi pelajar, guru, kelompok sosial langsung dengan yang individu pelajar terkait, dan sistem sekolah secara keseluruhan. Sikap terbentuk sebagai hasil dari beberapa jenis pembelajaran pengalaman. Mereka juga mungkin bisa dipelajari hanya dengan mengikuti contoh atau pendapat orang tua, guru, atau teman. Dalam hal ini, pelajar menarik dari guru disposisi untuk membentuk sikap sendiri, yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut Abdul (2006: 39) para guru yang akan mengajar dan mendidik di kelas, harus dapat menumbuhkembangkan sikap belajar yang positif pada siswa. Hanya dengan sikap belajar yang baik yang terbentuk pada diri siswa, proses interaksi belajar mengajar di kelas dapat berlangsung secara optimal dan maksimal. Oleh karena itu, para guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sikap dan permasalahannya, yang mencakup pengertian sikap, metode menumbuhkembangkan sikap belajar positif kepada para siswa, kondisi belajar serta lingkungan belajar yang dapat meningkatkan sikap belajar siswa, dan lainnya.

2) Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Perwujudan sikap positif siswa terhadap strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru ialah siswa aktif, tekun, dan ulet dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, siswa menyelesaikan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya, disiplin dalam belajar, tidak keluar masuk kelas, menunjukkan kerjasama yang baik dengan teman kelas dalam melakukan tugas belajar yang bersifat kelompok, dan lainnya. Sementara itu sikap negatif atau tidak senang terhadap strategi pembelajaran yang dikelola oleh guru di kelas ialah berupa sikap acuh tak acuh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, siswa mengganggu teman sekelasnya, siswa tidak mengerjakan atau menyelesaikan tugas belajar yang diberikan oleh guru kelas, siswa keluar masuk kelas, dan lainnya.

3) Sikap siswa terhadap sarana dan fasilitas belajar.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki fasilitas dan sarana belajar yang meliputi lahan, ruangkelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unitproduksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang / tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Menurut Syaiful (2008: 185) sarana dan fasilitas juga mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Siswa tentu dapat belajar lebih baik apabila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa.

Masalah yang siswa hadapi dalam belajar relatif kecil. Hasil belajar siswa tentu akan lebih baik.

5. Konsep Sikap dan Kebiasaan Belajar

Brown dan Holtzman (dalam Djaali, 2000: 148) mengembangkan konsep sikap belajar melalui dua komponen, yaitu *Teacher Approval (TA)* dan *Education Acceptance (EA)*. TA berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru; tingkah laku mereka di kelas; dan cara mengajar. Adapun *Education Acceptance* terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai; dan materi yang disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.

Sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai *leader* dalam proses belajar mengajar. Gaya mengajar yang diterapkan guru dalam kelas berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dalam hubungan ini, hubungan tidak baik dengan guru dapat menghalangi prestasi belajar yang tinggi. Sikap belajar bukan saja sikap yang ditujukan kepada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas, dan lain-lain.

Menurut Thorndike (dalam Djaali, 2008: 115-116) sikap siswa terhadap guru akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang, cenderung untuk diulang, demikian menurut hukum belajar (*law of effect*).

Menurut Bambang (2010: 1-2) kebiasaan berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Kebiasaan berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi seseorang berkali-kali. Pengertian lain tentang kebiasaan yakni jumlah dan jenis rutinitas belajar yang siswa gunakan selama belajar yang terjadi di sebuah lingkungan kondusif. Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Kebiasaan belajar selain menggunakan perintah, teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa-siswi memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif.

Menurut Bambang (2010: 1-2) kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau pembawaan kelahiran yang dimiliki siswa sejak kecil, melainkan perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun tidak sadar dan selalu diulang-ulang, sehingga pada akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap sesuatu situasi belajar. Crede dan Kuncel (dalam Ozsoy, 1999) mendefinisikan kebiasaan belajar sebagai rutinitas, tetapi tidak terbatas pada frekuensi sesi belajar, pengujian diri, latihan bahan belajar, dan belajar di lingkungan yang kondusif. Hasil penelitian Henry Clay Lindgreen (dalam Bambang, 2010) terhadap sejumlah siswa sukses di San Fransisca State College mengenai alasan-alasan keberhasilan belajar siswa menemukan hasil sebagai berikut: Kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik (*Good study habits*) 33%; minat

(*Interest*) 25%; Kecerdasan (*Intelligence*) 15%; Pengaruh keluarga (*Family influence*) 5% lain-lain (*Other*) 22%.

Dengan demikian, maka kebiasaan belajar yang baik tidak dapat dibentuk dalam waktu satu hari atau satu malam, akan tetapi hanya dapat ditumbuhkan sedikit demi sedikit. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang baik itu dapat dikembangkan secara bertahap, dan dalam pelaksanaannya harus ditunjang oleh cara belajar yang baik atau efisien.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut diatas, menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang baik memainkan peranan yang penting bagi para siswa yang sukses. Dari beberapa permasalahan yang dihadapi siswa seperti yang telah diuraikan di atas, terlihat bahwa kebiasaan belajar yang efektif yang dapat mengantarkan siswa kepada pemerolehan hasil atau prestasi belajar.

6. Fungsi sikap

Menurut Katz (dalam Bimo, 2003: 128-129) sikap mempunyai empat fungsi yaitu :

1) Fungsi Instrumental, atau fungsi penyesuaian, atau fungsi manfaat.

Sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Orang memandang sampai sejauh mana objek sikap dapat digunakan sebagai sarana / alat dalam rangka pencapaian tujuan. Apabila objek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersikap positif terhadap objek sikap tersebut, demikian sebaliknya. Karena itu fungsi ini juga disebut fungsi manfaat (*utility*), yaitu sampai sejauh mana manfaat objek sikap dalam rangka

pencapaian tujuan. Fungsi ini juga disebut sebagai fungsi penyesuaian, karena dengan sikap yang diambil oleh seseorang, orang akan dapat menyesuaikan diri dengan secara baik terhadap sekitarnya.

2) Fungsi pertahanan ego.

Ini merupakan sikap yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan ego atau akunya. Sikap ini diambil oleh seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya atau egonya. Misal orang tua mengambil sikap tertentu untuk mempertahankan egonya dalam keadaan terdesak pada waktu diskusi dengan anaknya.

3) Fungsi ekspresi nilai.

Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada dalam dirinya. Dengan mengekspresikan nilai seseorang akan mendapatkan kepuasan dan dapat menunjukkan keadaan dirinya.

4) Fungsi pengetahuan.

Individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti dengan pengalaman-pengalamannya, dan untuk memperoleh pengetahuan. Elemen-elemen dari pengalamannya yang tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu, akan disusun kembali atau diubah sedemikian rupa hingga menjadi konsisten. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu objek, menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut terhadap objek sikap yang bersangkutan.

C. Hubungan antara Sikap Siswa Terhadap Guru dengan Prestasi Belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah sikap siswa. Menurut Goodykoontz (1999) di bidang pendidikan, penelitian menunjukkan sikap siswa mengarah pada keberhasilan akademis. Sikap siswa adalah kecenderungan untuk bereaksi secara positif (menerima) atau negatif (menolak) suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai sesuatu yang berharga bagi dirinya (<http://lib.atmajaya.ac.id/>).

Hasil penelitian Henry Clay Lindgreen (dalam Bambang, 2010) terhadap sejumlah siswa sukses di San Frasca State College mengenai alasan – alasan keberhasilan belajar siswa menemukan hasil sebagai berikut: Kebiasaan-kebiasaan *study* yang baik (*Good study habits*) 33%; minat (*Interest*) 25%; Kecerdasan (*Intellegende*) 15%; Pengaruh keluarga (*Family infkueence*) 5% lain-lain (*Other*) 22%.

Dari hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang baik memainkan peranan yang penting bagi para siswa yang sukses. Dari beberapa permasalahan yang dihadapi siswa seperti yang telah diuraikan di atas, terlihat bahwa pada esensinya berkaitan dengan kebiasaan belajar yang efektif, ada faktor lain yang dapat mengantarkan siswa kepada prestasi akademik yang memuaskan, dan perlu mendapatkan perhatian; yaitu minat (*interest*). Minat dalam hal ini adalah terutama minat kepada bidang studi yang akan diikutinya, bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang hendak dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, dan pada gilirannya akan mempengaruhi terhadap

hasil atau prestasi belajarnya. Minat turut mendorong motivasi perbuatan belajar dan turut menentukan keberhasilan belajar siswa.

Menurut Bandura (dalam Baron, 2003: 125) sikap dapat dibentuk melalui observasi (belajar dari contoh). Proses ini disebut pembelajaran melalui observasi. Proses ini terjadi ketika individu mempelajari bentuk tingkah laku atau pemikiran baru hanya dengan mengobservasi tingkah laku orang lain. Berbicara mengenai pembentukan sikap, pembelajaran melalui observasi memainkan peran yang penting. Seorang anak mengadopsi sikap yang diekspresikan atau ditunjukkan oleh orang lain karena kecenderungan untuk membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain untuk menentukan apakah pandangan terhadap kenyataan sosial benar atau salah. Sejauh pandangan anak disetujui oleh orang lain, anak akan menganggap bahwa ide atau sikapnya tepat. Sementara jika orang lain memiliki ide, sikap atau pendapat yang sama, maka ia akan menganggap pandangan itu *pasti* benar. Sikap dapat terbentuk berdasarkan pengalaman langsung. Sikap yang terbentuk berdasarkan pengalaman langsung lebih mudah diingat, dan hal ini meningkatkan dampak mereka terhadap tingkah laku. Semakin kuat sikap tersebut, semakin kuat pula dampaknya pada tingkah laku. Teori belajar sosial dari Bandura ini merupakan gabungan antara teori belajar behavioristik dengan penguatan dan psikologi kognitif, dengan prinsip modifikasi perilaku. Bandura setuju bahwa penguatan menjadi penyebab belajar.

Menurut Alwisol (2005: 365) penguatan dapat dikembangkan dengan mengenali dampak dari tingkah laku, pengamatan terhadap tingkah laku orang lain yang ada di lingkungan sosial, dan mengganjar serta menghukum tingkah

lakunya sendiri. Orang mengembangkan standar pribadi berdasarkan standar sosial melalui interaksinya dengan orangtua, guru, dan teman sebayanya. Orang dapat mengganjar dan menghukum tingkah laku sendiri dengan menerima diri atau mengkritik diri. Contoh sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap guru atau terhadap mata pelajaran. Apabila dalam mengerjakan tugas, guru memberikan pujian terhadap siswa maka sikap positif siswa terhadap guru muncul, siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah dan kemudian mengulang pelajaran tersebut di rumah. Sikap positif yang muncul dalam diri siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran agar dapat membangun sikap positif dalam diri siswa (<http://yudiuksw.multiply.com>).

Menurut Anderson (dalam Oemar, 2004 : 30) tindakan-tindakan guru dalam kelas dan suasana kelas juga dapat mempengaruhi pembentukan sikap dan perasaan para siswa. Selain itu suasana kelas yang tegang akibat sikap guru yang otoriter, suka mencela, dan tidak mau mengerti tentang keadaan siswa akan berlainan pengaruhnya terhadap para siswa dibandingkan dengan suasana dimana guru dapat menciptakan iklim belajar mengajar yang hangat, demokratis, dan menghargai pendapat para siswanya.

Pendapat lainnya reaksi positif atau senang dan reaksi negatif atau tidak senang yang ditunjukkan oleh peserta didik di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar peserta didik tersebut ialah faktor kemampuan dan gaya mengajar guru di kelas. Selain itu, menurut Abdul

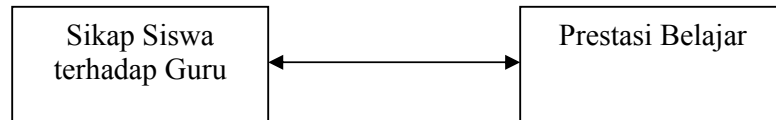
(2006: 38) faktor metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, faktor media pembelajaran, sikap dan perilaku guru, suara guru, lingkungan kelas, manajemen kelas, dan berbagai faktor lainnya turut mempengaruhi sikap peserta didik.

Dari penjelasan di atas, sikap siswa terhadap guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Perubahan sikap siswa ini dapat disebabkan oleh faktor guru sebagai pembimbing di kelas. Dari analisis tersebut sikap positif siswa terhadap guru akan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa, dan sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru akan memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa.

D. Kerangka Konseptual

Menurut Goodykoontz (1999) salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Sikap siswa terhadap guru harus lebih positif setelah siswa mengikuti pelajaran dibanding sebelum mengikuti pelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu guru harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar siswa yang nantinya membuat sikap siswa terhadap guru menjadi lebih positif.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas diasumsikan bahwa ada hubungan antara sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar.



Gambar 1
Kerangka Konseptual Hubungan antara Sikap Siswa terhadap Guru dengan Prestasi Belajar

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : “Terdapat hubungan signifikan antara sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar siswa”.

. BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditulis kesimpulan sebagai berikut :

1. Perolehan prestasi belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut, sebanyak 1% siswa memperoleh prestasi belajar dengan kategori sangat tinggi, 28% siswa tinggi, 44% siswa sedang, 16% siswa rendah, dan 11% siswa termasuk sangat rendah. Secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 7 Padang memiliki prestasi belajar lebih banyak pada kategori sedang.
2. Bila ditinjau dari pengkategorisasian sikap siswa terhadap guru diketahui bahwa siswa memiliki sikap sangat baik 4%, 32 % baik, 56% cukup baik, 8% kurang, dan tidak ada siswa yang memiliki sikap kurang sekali (0%). Hasil ini memperlihatkan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 7 Padang memiliki sikap yang cukup terhadap guru.
3. Terdapat hubungan yang positif antara sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar siswa dengan $r = 0,233$ dan $p = 0,020$ ($p < 0,05$). Ini berarti bahwa semakin tinggi sikap siswa terhadap guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang mereka peroleh, begitu pula sebaliknya semakin rendah sikap siswa terhadap guru maka semakin rendah pula prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap guru memiliki kontribusi sebesar 54% dalam

peningkatan prestasi belajar siswa SMA Negeri 7 Padang, dan sisanya faktor-faktor lain yang menentukan perolehan pencapaian prestasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Sekolah disarankan dapat merumuskan program pembentukan sikap positif terhadap siswa misalnya dengan cara menerapkan bimbingan kelompok.
2. Guru disarankan untuk menampilkan sikap baik sebagai pendidik yang dapat ditiru sehingga pada siswa dapat terbentuk sikap positif yang menyenangkan guru dan menyukai pelajaran yang diajarkan oleh guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan melanjutkan penelitian ini untuk memperdalam dan memperluas masalah yang akan diteliti, misalnya sikap siswa terhadap manajemen sekolah baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*. Alfabeta Bandung : Bandung.
- Adediwura & Bada Tayo. 2007. "Perception of teachers' knowledge, attitude and teaching skills as predictor of academic performance in Nigerian secondary schools". *Educational Research and Review* Vol. 2 (7), pp. 165-171.
- Ahmad Mudzakir & Joko Sutrisno. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Alwisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. rev.ed. Malang: UMM Press.
- Amalia Sawitri Wahyuningsih. 30 januari 2004. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur*.
http://ipiems.com/index.php?option=com_content&view=article&id=33:k-esuksesan-dalam-mencapai-prestasi-belajar&catid=1:halaman-depan&Itemid=36. (Diakses Pada Tanggal 7 November 2010).
- Bambang Purwono. (2010). "Kebiasaan belajar Sumbangan terbesar dalam prestasi belajar" *Majalah Pendidikan*. Hlm. 1-8
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. 2003. *Psikologi Sosial (jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : ANDI.
- Chelonia Mydas. 21 februari 2010. *Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Kimia*.
<http://www.rhynoblog.com/2010/02/sikap-siswa-terhadap-pembelajaran-kimia.html>. (Diakses pada tanggal 7 November 2010).
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dian, M.S. 2008. *Profesionalisme guru dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa di mts al-jamii.ah tegallega cidolog sukabumi*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Djaali. 2000. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Dwi Sulistiono. 2007. *Pengaruh kegiatan belajar mengajar terhadap prestasi belajar diklat motor bensin pada siswa kelas xi smk negeri 1 tulis Kabupaten Batang*. Skripsi. Semarang : Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Francis & Segun. 2008. Student, teacher and school environment factors as determinants of achievement in senior secondary school chemistry in oyo state, nigeria. *The Journal Of International Social Research*. Volume 1/2 Winter.
- Gerungan. 2004. Psikologi Sosial. Bandung : Refika Aditama.
- Goodykoontz. 2009. *Factors that Affect College Students' Attitudes toward Mathematics*. College Students.
http://sigmaa.maa.org/rume/crume2009/Goodykoontz_LONG.pdf.
 (Diakses pada tanggal 3 November 2010).
- Hasan Alwi. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Heather Dawes. __. *Affect Students' Attitudes Toward Science*.
<http://facstaff.unca.edu/jmcglinn/HeatherDawes%2520resrchPaper.doc>.
 (Diakses pada tanggal 3 November 2010).
- Hussain Abid. 2006. "Effect of Guidance Services on Study Attitudes, Study Habits and Academic Achievement of Secondary School Students". *Buletin Pendidikan & Penelitian* Vol. 28, No. 1, pp. 35-45.
- James & Kellie. 2010. Mentoring At-risk Youth: Improving Academic Achievement in Middle School Students. *Articles*: Vol 6 No 1.
- Kara Ahmet. 2009. The Effect of a 'Learning Theories' Unit on Students' Attitudes Toward Learning. *Australian Journal of Teacher Education*. Vol 34, 1.
- Kerlinger, N.F. 1993. *Azas-Azas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lidwina Elly. 2006. *Hubungan Sikap Siswa Terhadap Metode Mengajar Bahasa Inggris dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Kelas II SLTPK Sang Timur Ciledug Kota Tangerang*.
<http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src=k&id=85625>.
 (Diakses pada tanggal 3 November 2010).
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Olatunbosun. 2008. Student, Teacher And School Environment Factors As Determinants Of Achievement In Senior Secondary School Chemistry In Oyo State. *The Journal Of International Social Research*. Volume 1/2 Winter 2008.
- Olatunde Philius. 2009. Relationship between Teachers' Attitude and Students' Academic Achievement in Mathematics in Some Selected Senior Secondary Schools in Southwestern Nigeria. *European Journal of Social Sciences* – Volume 11. No 3.
- Ozsoy Gokhan. 2009. Study Metakognisi, Studi Habits and Attitudes. *Elektronik Internasional Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. Vol. 2.
- Redaksi Sinar Grafika. 2006. *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Ridwan. 5 Maret 2008. *Ketercapaian Prestasi Belajar*.
<http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/>
 (Diakses pada tanggal 23 Juli 2010)
- Saifuddin Azwar. 1996. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Saifuddin Azwar. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi I, cetakan IX. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. rev.ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Syaiful B. Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Syaiful B. Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful B.D & Aswan.Z. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. rev.ed. Jakarta : Rineka Cipta.

Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Semarang: Press.

Uzumaki Don. 1 Mei 2009. *Pengertian Prestasi Belajar*.
<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>
(Diakses pada tanggal 10 Juli 2010).

Wahyu. 14 Juni 2009. *Sikap*. <http://yudiuksw.multiply.com/journal/item/3>.
(Diakses pada tanggal 7 November 2010).

Winston, Singh Motie, & John Didyk. 1984. The Relationship between Academic, Achievement, and Teacher Expectations of Native Children in a Northern Community School. *TESL Kanada Jurnal*. Vol. 2, No.1.